



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages: 3032–3025

Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam

Aqsha Elvinancy Rachmidha Sosfendri, Dea Lestari, Devi Syukri Azhari

Manajemen Logistik Industri Agro, Politeknik ATI Padang, Sumatera Barat,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3077>

How to Cite this Article

APA : Rachmidha Sosfendri, A. E. ., Lestari, D. ., & Syukri Azhari, D. (2025). Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(2), 3032 – 3025. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3077>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam

Aqsha Elvinancy Rachmidha Sوسفندri^{1*}, Dea Lestari², Devi Syukri Azhari³
Manajemen Logistik Industri Agro, Politeknik ATI Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: rinaldosptr275@gmail.com

Diterima: 10-02-2025

| Disetujui: 11-02-2025

| Diterbitkan: 12-02-2025

ABSTRACT

Civil society is a social concept that reflects a democratic, civilized life that upholds human values. In the context of Indonesia, civil society plays a crucial role in maintaining interfaith harmony amidst diversity. This study aims to analyze the role of civil society in strengthening social harmony and identifying the supporting and inhibiting factors in achieving interfaith harmony. Using a qualitative approach and literature study method, this research finds that civil society contributes to creating spaces for dialogue, increasing awareness of pluralism, and building inclusive social networks. However, challenges such as intolerance and social polarization remain obstacles to achieving sustainable harmony. Therefore, synergy between the government, community organizations, and individuals is necessary to strengthen the values of togetherness and tolerance.

Keywords: Civil Society, Interfaith Harmony, Social Harmony, Pluralism, Tolerance.

ABSTRAK

Masyarakat madani merupakan konsep sosial yang mencerminkan kehidupan yang demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks Indonesia, masyarakat madani memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di tengah keberagaman yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat madani dalam memperkuat harmoni sosial serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terciptanya kerukunan antar umat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat madani berkontribusi dalam menciptakan ruang dialog, meningkatkan kesadaran pluralisme, serta membangun jejaring sosial yang inklusif. Namun, tantangan seperti intoleransi dan polarisasi sosial masih menjadi hambatan dalam mewujudkan kerukunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.

Kata Kunci: Masyarakat Madani, Kerukunan Antar Umat, Harmoni Sosial, Pluralisme, Toleransi.

PENDAHULUAN

Masyarakat madani merupakan konsep yang menggambarkan tatanan sosial yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta mengedepankan toleransi dan keadaban dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama. Namun, dalam praktiknya, menjaga kerukunan antar umat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti intoleransi, konflik sosial, serta polarisasi akibat perbedaan pandangan.

Konsep masyarakat Madani diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan bersatu meskipun berbeda agama dan budaya. Kerukunan antar umat beragama menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan stabilitas sosial, baik dalam tataran masyarakat lokal, nasional, maupun global. Di sisi lain, perbedaan yang ada dalam kehidupan beragama bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan menciptakan masyarakat yang Madani, dibutuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam kedamaian.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara masyarakat Madani dan kerukunan antar umat beragama dapat saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta artikel yang relevan dengan tema masyarakat madani dan kerukunan antar umat. Analisis dilakukan dengan mengkaji konsep-konsep yang terkait serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam membangun harmoni sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa yang dimaksud dengan masyarakat Madani dan bagaimana ciri-cirinya?

Masyarakat Madani adalah masyarakat yang dibangun berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi, yang menghargai martabat manusia, kebebasan, keadilan, serta menghormati hak asasi manusia. Masyarakat Madani menekankan pada kesadaran bersama untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan beradab. Konsep ini berasal dari kata "madaniyyah" yang berarti peradaban atau kemajuan yang menunjukkan suatu masyarakat yang berbudaya tinggi dan hidup dalam harmoni sosial.

Selain itu, Masyarakat madani dapat didefinisikan sebagai sebuah wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi, yang bercirikan kesukarelaan (voluntary), keswasembadaan (self generating), keswadayaan (self supporting), kemandirian tinggi dalam berhadapan dengan negara, dan berkaitan dengan norma atau nilai-nilai hukum yang diikuti warganya.

Ciri-ciri masyarakat Madani meliputi:

1. **Toleransi:** Masyarakat Madani menjunjung tinggi prinsip toleransi terhadap berbagai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, ras, maupun pandangan politik. Hal ini menciptakan ruang bagi kebebasan berekspresi dan menghormati hak orang lain untuk berbeda.

2. **Keadilan Sosial:** Salah satu ciri utama masyarakat Madani adalah adanya rasa keadilan yang kuat dalam seluruh lapisan masyarakat. Tidak ada diskriminasi, dan setiap individu memiliki hak yang setara untuk mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam aspek hukum, pendidikan, pekerjaan, maupun kesejahteraan sosial.
3. **Partisipasi Demokratis:** Dalam masyarakat Madani, setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pemerintahan maupun dalam interaksi sosial di masyarakat.
4. **Pendidikan dan Pengembangan Diri:** Masyarakat Madani sangat mengutamakan pendidikan. Setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, agar dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial.

Keadaban dalam Berinteraksi: Masyarakat Madani menghargai nilai-nilai sopan santun dan kesopanan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan tidak ada kekerasan dalam menyelesaikan perbedaan.

Apa hubungan antara konsep masyarakat Madani dengan kerukunan antar umat beragama?

Masyarakat Madani dan kerukunan antar umat beragama memiliki hubungan yang sangat erat. Sebuah masyarakat yang Madani pasti akan mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama karena prinsip-prinsip utama dari masyarakat Madani adalah **toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap hak individu**.

1. **Toleransi dalam Masyarakat Madani:** Masyarakat Madani memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan agama dan keyakinannya tanpa merasa terancam atau terdiskriminasi. Toleransi ini akan menciptakan iklim yang memungkinkan umat beragama untuk hidup berdampingan secara damai. Dalam masyarakat Madani, perbedaan agama tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai kekayaan yang harus dihargai dan dikelola dengan baik.
2. **Keamanan dan Keadilan Sosial:** Dalam masyarakat Madani, prinsip keadilan sosial berlaku untuk semua, tanpa memandang agama atau latar belakang lainnya. Semua kelompok agama diberikan kesempatan yang sama untuk beribadah dan menjalankan ajaran agama mereka. Ketika setiap umat beragama merasa diperlakukan dengan adil, kerukunan akan lebih mudah tercipta.
3. **Dialog dan Kerjasama Antar Agama:** Masyarakat Madani mendorong adanya dialog antar umat beragama untuk saling memahami, menghilangkan kesalahpahaman, dan membangun rasa saling hormat. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar umat beragama, kerukunan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia:** Masyarakat Madani juga menghargai hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama. Hal ini berarti setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agamanya sesuai dengan keyakinannya masing-masing tanpa ada paksaan atau pengaruh dari pihak lain. Hak ini sangat mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Apa saja faktor yang mempengaruhi terwujudnya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat?

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya kerukunan antar umat beragama, di antaranya:

1. **Pendidikan yang Mengedepankan Toleransi:** Pendidikan agama yang moderat dan mengajarkan nilai-nilai universal seperti saling menghormati, kerja sama, dan toleransi sangat penting untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan yang berbasis pada pemahaman yang inklusif dan toleran akan mengurangi sikap radikal dan diskriminatif.
2. **Kepemimpinan yang Bijaksana:** Pemimpin yang adil, bijaksana, dan dapat menjaga keseimbangan antar kelompok agama memainkan peran besar dalam menjaga kerukunan. Pemimpin yang mampu memfasilitasi dialog antar agama dan tidak membedakan perlakuan berdasarkan agama akan membantu mempererat hubungan antar umat beragama.
3. **Peran Media Massa:** Media massa yang bertanggung jawab dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik yang positif tentang kerukunan antar umat beragama. Media dapat menyebarkan pesan-pesan perdamaian, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati, serta mencegah penyebaran informasi yang dapat menimbulkan kebencian antar agama.
4. **Dialog Antar Umat Beragama:** Dialog antar umat beragama dapat membangun pemahaman bersama dan meredakan ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan agama. Forum-forum dialog yang melibatkan pemuka agama dan tokoh masyarakat dapat mengurangi prasangka dan memperkuat persatuan.
5. **Kebijakan Pemerintah yang Adil dan Inklusif:** Kebijakan pemerintah yang mendukung kebebasan beragama dan memberikan perlindungan yang setara bagi semua agama dapat menjadi faktor kunci dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk beribadah dan menjalankan ajaran agama mereka tanpa diskriminasi.

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam kerangka masyarakat Madani?

Untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat Madani, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

1. **Meningkatkan Pendidikan Toleransi:** Pendidikan agama yang mengajarkan prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan. Pendidikan ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan komunitas masyarakat. Dengan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai agama yang moderat, setiap individu dapat lebih mudah menerima perbedaan.
2. **Memperkuat Dialog Antar Agama:** Dialog antar umat beragama harus diperkuat melalui berbagai forum, seperti seminar, diskusi, atau kegiatan bersama. Dialog ini bertujuan untuk saling memahami ajaran agama masing-masing dan menemukan kesamaan yang dapat mempererat hubungan antar umat beragama.
3. **Menegakkan Hukum yang Adil:** Pemerintah harus menegakkan hukum secara adil, tanpa membedakan agama atau ras. Setiap individu harus diperlakukan secara setara di hadapan hukum, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua kelompok agama.
4. **Membangun Kesadaran Sosial tentang Kerukunan:** Masyarakat perlu dibangun kesadarannya untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Melalui kampanye, kegiatan sosial, dan penyuluhan, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai meskipun ada perbedaan agama.

5. **Memberdayakan Organisasi Keagamaan:** Organisasi-organisasi keagamaan dapat dapat berkolaborasi untuk menyampaikan pesan-pesan perdamaian kepada umatnya, serta mendorong mereka untuk saling menghormati antar agama.

KESIMPULAN

Masyarakat Madani dan kerukunan antar umat beragama memiliki hubungan yang saling mendukung. Masyarakat Madani, yang dibangun atas dasar nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan toleransi, akan menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Sebaliknya, kerukunan antar umat beragama juga mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan damai. Faktor-faktor seperti pendidikan, dialog antar agama, kebijakan pemerintah, serta peran pemimpin dan media massa sangat mempengaruhi terciptanya kerukunan tersebut. Dengan upaya-upaya yang tepat, masyarakat Madani yang rukun antar umat beragama dapat terwujud, memberikan kontribusi besar pada kedamaian dan kesejahteraan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2000). *Masyarakat Madani: Agama, Demokrasi, dan Peradaban di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Effendy, B. (2001). *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Haryanto, I. (2018). *Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan Beragama*. Yogyakarta: LKiS.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahardjo, M. D. (2002). *Membangun Masyarakat Madani di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Wibisono, S. (2019). *Dinamika Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.